

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Pendekatan ini dipilih untuk menggali informasi secara mendalam, memahami fenomena dari sudut pandang subjektif para lansia, serta menyelami makna yang terkandung dalam fenomena tersebut. Dengan demikian, penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam konteks ini. Selain itu, desain ini juga sesuai untuk membangun dan menjelaskan teori yang relevan dengan pengalaman, persepsi, atau pendapat setiap responden yang terlibat (Eliyana & Ardiyanti, 2023).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Jl. Kapten Dulasim No.43, Jegong, Singosari, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di Toko Jamu Karya Subur.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian merupakan elemen utama yang menjadi pusat perhatian dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis terdiri dari satu pemilik toko (Rasim) dan satu pelanggan dan satu mitra waralaba (Endang).

3.4 Jenis Data

1. Data Subjek : Pemilik (Rasim), Mitra Waralaba (Endang), Pelanggan
2. Data Fisik : Toko Jamu Karya Subur Gresik
3. Data Dokumenter: Data Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

3.5 Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Menurut (ZIKRI, 2023) :

1. Data primer adalah Data ini diperoleh melalui proses wawancara atau pengisian kuesioner, yang berarti sumber data yang diberikan secara langsung kepada peneliti. Data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa pendapat dari subjek secara individu maupun kelompok. Pada penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber Data primer pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dengan pemilik usaha, mitra waralabah, dan pelanggan Toko Jamu Karya Subur secara langsung
2. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung bisa diperoleh dari beragam setting, sumber, dan metode yang berbeda. Data sekunder merupakan informasi yang berasal dari sumber seperti buku, media elektronik, berita, dan informasi yang diperoleh melalui bacaan, untuk membantu dalam mengidentifikasi masalah dengan cepat. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti artikel di internet, peraturan daerah, dan berbagai referensi lainnya. Seperti sejarah usaha dan data yang dimiliki Toko Jamu Karya Subur. Hal ini bisa diartikan bahwa sumber data diperoleh berdasarkan dokumen-dokumen yang ada bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan penggunaan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah bentuk interaksi antara dua pihak atau lebih yang bisa terjadi dalam suatu pertemuan langsung. Dalam konteks yang sama, satu orang bertindak sebagai pewawancara, sementara yang lainnya menjadi responden, dengan maksud tertentu seperti mengumpulkan informasi atau data. Pewawancara melemparkan beragam pertanyaan kepada *respondents* dengan harapan meraih jawaban yang diharapkan (Tanti & Khaerunnisa, 2024).

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengamati perilaku serta aktivitas peserta di lokasi penelitian. Dalam proses pengamatannya, peneliti mencatat informasi yang diperoleh langsung dari observasi. Kegiatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada kegiatan itu, para peneliti dapat terlibat aktif, entah sebagai peserta atau hanya sebagai pengamat (Charismana et al., 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui pencarian bukti yang akurat, dengan fokus pada masalah yang ingin diteliti. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat mencakup berbagai jenis sumber, seperti dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah, atau makalah. Di samping ketiga teknik tersebut, dokumentasi juga dapat diperkaya dengan tambahan rekaman, gambar, foto, dan lukisan.(Charismana et al., 2022).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisi data melibatkan proses pengelompokan, pengaturan urutan, manipulasi, dan penyederhanaan data ke dalam format yang lebih mudah dipahami, (Hesti Anjani, 2022) teknik analisis data ada 3 cara:

1. Reduksi data adalah proses abstraksi, pengtransformasian data mentah dari lapangan dan menyederhanakan. Mengolah data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini terjadi sepanjang penelitian berlangsung, dimulai dari tahap konseptual, analisis permasalahan, hingga pendekatan dalam pengumpulan data yang diperoleh. Contohnya mencakup membuat ringkasan, mengkodekan informasi, menata tema, mengelompokkan data, serta menuliskan memo. Reduksi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses analisis. Fungsinya adalah untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak *relevant*, dan mengorganisasikan informasi sehingga interpretasi dapat dibuat dengan baik. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan catatan dari toko jamu Karya Subur, yang melibatkan pemilik dan mitra. Selanjutnya, data tersebut akan dikelompokkan untuk mengevaluasi tingkat keaslian dalam penelitian ini. Setelah mengidentifikasi data yang relevan, langkah selanjutnya adalah menyederhanakan dan mengkategorikan informasi sesuai dengan jenisnya. Kemudian, peneliti akan menyusun abstrak atau ringkasan inti sebagai data kasar, yang akan menjadi uraian singkat dari temuan penelitian.
2. Penyajian data adalah sejumlah informasi tersusun dengan rapi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan data yang ada. Ada beberapa cara penyajian yang dapat

digunakan, seperti teks naratif dan tabel. Tujuannya ialah mempermudah membaca dan memberikan kesimpulan yang menarik. Maka, perlu dilakukan penyusunan kajian dengan rapi. Penyajian data merupakan bagian essential dari proses analisis, bahkan melibatkan langkah-langkah penting seperti reduksi data. Dalam proses tersebut, peneliti mengklasifikasikan hal-hal yang mirip kedalam beberapa kategori atau kelompok. Setiap kelompok menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan perumusan masalahnya. Setiap tipologi terdiri dari berbagai sub-tipologi yang mungkin berupa urutan atau prioritas kejadian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks eksplanasi yang dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai analisis dan inovasi "Toko Jamu Karya Subur" Fokus penelitian ini pada identifikasi *Business Model Canvas* dengan penekanan pada tiga elemen utama, yaitu *Channels, Customer relationships, key partners*.

3. Penarikan kesimpulan hanya merupakan bagian dari satu aktivitas dan satu rangkaian yang lengkap. Kesimpulan-kesimpulan juga dikonfirmasi saat penelitian sedang dilakukan. Penting untuk selalu menguji kebenaran dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data agar validitasnya dapat terjamin. Pada *fase* ini, peneliti merumuskan proposisi berdasarkan prinsip logika, mengangkatnya sebagai hasil penelitian dengan melakukan analisis berulang pada data yang terkumpul, serta mengelompokkan data dan proposisi yang telah dibentuk. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, peneliti dapat memahami hasil penelitian berdasarkan semua data yang telah dikumpulkan mengenai analisis dan inovasi "Toko Jamu Karya Subur". Penelitian Fokus

pada identifikasi *Business Model Canvas*, dengan penekanan tiga elemen utama yaitu *Channels*, *Customer Relationships*, dan *Key Partners*.

3.8 Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, supaya data diperoleh dengan akurat dalam ranah ilmiah, penggunaan teknik triangulasi sangatlah penting. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa data secara bersamaan dari berbagai sumber untuk membandingkan informasi yang berbeda. Teknik triangulasi digunakan dengan tujuan untuk memperkuat landasan teori, metode, dan interpretasi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan berbagai sumber informasi, metode analisis, dan berbagai periode waktu yang berbeda (Ahmad Azzam Yuhdiwanto et al., 2023). Triangulasi dapat diartikan sebagai proses pengecekan data menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu (JASMINE, 2024).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah proses pengujian data yang diperoleh dari beberapa informan. Metode ini dapat meningkatkan keandalan data jika dilakukan dengan cara memverifikasi informasi yang dikumpulkan selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil akan berlandaskan pada analisis data dari berbagai sumber oleh peneliti. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berupaya membandingkan hasil wawancara dari setiap informan sebagai langkah untuk mencari dan mengungkap kebenaran dari informasi yang telah diperoleh. Dengan kata lain, triangulasi sumber berfungsi sebagai mekanisme pengecekan silang data dimana kata dari sumber dibandingkan dengan kata lain dari sumber lainnya

(JASMINE, 2024). Sumber data yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha, mitra, dan pelanggan Toko Jamu Karya Subur.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji keandalan data dengan cara menyelidiki dan memverifikasi kebenaran informasi dari sumber yang sama melalui berbagai metode. Dengan kata lain, peneliti mengaplikasikan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam konteks ini, peneliti dapat memadukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang lebih valid (JASMINE, 2024). Dalam penelitian ini data yang terkumpul secara valid melalui Wawancara pemilik Toko Jamu Karya Subur, Pelanggan, dan Mitra Waralabah. Observasi mengamati lingkungan Toko Jamu Karya Subur, mengamati alur proses penjualan, memperhatikan jenis-jenis jamu dan produk herbal. Dokumentasi foto wawancara, foto Toko Jamu Karya Subur dan data penjualan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini menjelaskan bahwa waktu sering kali memiliki pengaruh besar terhadap keandalan data. Misalnya, data yang diperoleh di pagi hari melalui wawancara ketika narasumber masih segar dan belum terpengaruh oleh masalah lain cenderung lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji keandalan data, kita perlu melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lainnya di waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang bervariasi, maka proses ini harus diulang hingga ditemukan kepastian mengenai keakuratan data tersebut

(JASMINE, 2024). Dalam Penelitian Ini dilakukan tiga waktu yang tidak sama yaitu pagi wawancara dengan mitra waralabah,siang wawancara dengan pemilik Toko Jamu Karya Subur ,sore wawancara dengan pelanggan.

